



Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Dengan Metode *Mind Mapping* Di SDN 004/II Jaya Setia

Depi Yuliana^{1*}, Tri Wera Agrita², Refril Dani³

^{1,2,3} Unniversitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *depiyuliana09@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan *Mind Mapping* di SDN 004/II Jaya Setia guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas empat. Penelitian ini terdiri dari empat fase, yang merupakan proyek penelitian tindakan kelas (CAR): perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dua siklus penelitian ini dilaksanakan, masing-masing dengan dua pertemuan bersama dua puluh siswa kelas empat. Proses pembelajaran tradisional dan rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran menjadi latar belakang penelitian ini, karena metode yang digunakan masih berpusat pada guru dan oleh karena itu tidak efektif bagi siswa. Pertanyaan ujian, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa merupakan alat yang digunakan untuk memantau kemajuan dan hasil penelitian. Hasil observasi guru pada akhir Siklus I, yang mencapai tingkat penguasaan klasik 78,94%, dan Siklus II, yang mencapai tingkat penguasaan klasik 94,73%, menunjukkan temuan penelitian ini. Pada Siklus I, lembar observasi guru menghasilkan persentase penguasaan klasik sebesar 60%; pada Siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Data yang dikumpulkan untuk hasil belajar siswa menunjukkan penguasaan klasik sebesar 60% pada Siklus I dan peningkatan menjadi 85% pada Siklus II. Temuan studi ini menyarankan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan pengalaman dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV.

Keywords: proses belajar, hasil belajar, bahasa indonesia, *mind mapping*

Article info:

Submitted: 29 Agustus 2025 | Revised: 28 Oktober 2025 | Accepted: 06 November 2025 | Published: 31 Maret 2026

How to cite: Yuliana, D., Agrita, T. W., & Dani, R. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Dengan Metode *Mind Mapping* di SDN 004/II Jaya Setia. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.165>

A. INTRODUCTION

Menurut Zulfa (2021) Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu yang mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara positif yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang berkarakter, budi pekerti, kecerdasan, etika yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan banyak kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan, mencakup semua aspek perkembangan manusia dari keadaan alami hingga yang lebih terpelajar, dan meningkatkan kualitas hidup setiap individu merupakan ciri khas situasi pendidikan Indonesia saat ini (Syarifuddin, 2021). Perpindahan dari kurikulum K13 ke kurikulum Merdeka merupakan salah satu contoh strategi pendidikan terbaru di Indonesia. Tujuan kurikulum Merdeka adalah memberikan otonomi kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Konsep ini menekankan otonomi, memungkinkan siswa memilih mata pelajaran berdasarkan bakat dan minat mereka tanpa terikat oleh jurusan.



Kurikulum otonom juga dikenal sebagai pembelajaran mandiri secara signifikan membantu proses pembelajaran karena memberikan fleksibilitas kepada setiap pendidik untuk mencapai potensi penuh mereka dan menciptakan proyek serta prosedur pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Pembelajaran dalam kurikulum otonom menjadi lebih relevan karena aktivitas proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengatasi tantangan kontemporer seperti kesehatan, lingkungan, dan sebagainya (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap tingkatan pendidikan di Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/sekolah kejuruan, dan perguruan tinggi. Hal ini karena penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu hal yang paling dekat dengan lingkungan siswa, dan juga merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam semua proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang krusial untuk pendidikan. Misalnya, ketika siswa menulis, berbicara, dan mengekspresikan diri selain mendengarkan.

Untuk menjaga keragaman budaya Indonesia, penting untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar baik dalam situasi formal maupun informal. Kosakata dan tata bahasa harus sesuai dengan peraturan dan konvensi yang berlaku. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai konten dengan penekanan pada empat kemampuan utama: berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkatan agar siswa dapat mempelajarinya dan memahaminya dengan lebih baik. Di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma. Berdasarkan tujuannya, pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang memberikan siswa keterampilan bahasa yang akurat dan terampil. Selain sebagai alat komunikasi yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran, bahasa Indonesia terus merujuk pada beberapa keterampilan bahasa dasar, termasuk berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca dengan cara yang unik (Ali, 2020).

Menurut Cahyani (2009) dalam (Muhammad Ibnu, 2024). Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan dasar, keterampilan ini saling terikat dan terhubung untuk mendukung jalannya proses komunikasi dari seseorang. 4 keterampilan tersebut yaitu; menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu Menurut (Ide Bagus Made Budiasa, 2023) pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan tujuan untuk melatih peserta didik terampil dalam berbahasa dan menuangkan ide serta gagasannya secara kreatif, kritis dan inovatif sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan.

Proses adalah tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Apdoludin & Nurhayati, 2023), guru berperan sebagai fasilitator selama aktivitas pembelajaran, dan siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut. Proses pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran karena melibatkan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Menurut (Purwaningsih, 2022), hasil pembelajaran adalah hasil dari proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang dapat menyebabkan perubahan jangka panjang pada setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat metode yang digunakan oleh pendidik, Menurut (Bahri, 1385) Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Hamid, (2019) Metode ialah cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik untuk mendekati diri dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu Menurut (Ramayulis, 2010) Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh seorang tenaga pendidik atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemilihan metode yang tepat akan menyajikan suasana belajar yang menyenangkan hal itu

tentunya memungkinkan terjadinya peningkatan pada kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia pada tanggal 22–23 Oktober 2024, proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas. Selain itu, terdapat kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena masih berpusat pada pendidik, yang membuat siswa mudah kehilangan minat. Selain itu, proses pembelajaran tidak terlalu menyenangkan, sehingga menjadi tidak produktif dan mengurangi efektivitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang buruk.

Tindakan harus diambil untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran guna mengatasi masalah yang ditemukan. Menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar adalah salah satu cara untuk menerapkan kebijakan tersebut. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pengajaran untuk membuat materi pembelajaran dapat dipahami oleh setiap siswa. Metode Mind Mapping adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia kelas IV.

Menurut (Kustina, 2021) Mind Map ialah suatu teknik dalam mencatat materi yang mengembangkan gaya belajar visual karena cara membuatnya yang menyajikan topik utama kemudian dibuatkan cabang-cabang beserta gambar, simbol dan warna-warna yang menarik agar mempermudah Otak untuk menyerap informasi. Istilah “mind,” yang berarti ide, dan “mapping,” yang berarti membuat peta, merupakan akar dari istilah “mind mapping.” Oleh karena itu, metode Mind Mapping dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengorganisir dan menghubungkan ide, konsep, dan informasi melalui visualisasi. Dengan menggunakan teknik Mind Mapping, guru dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berbagai bidang, termasuk perencanaan, komunikasi, ingatan, kreativitas pemecahan masalah, fokus perhatian, pengorganisasian dan penjabaran ide, serta belajar lebih cepat dan efektif. Selain itu, Mind Mapping juga dapat membantu siswa fokus lebih baik dan memahami informasi yang diberikan. Selain itu, karena pendekatan Mind Mapping didukung oleh sejumlah elemen yang menarik dan mudah dipahami, ia juga dapat menyederhanakan konten yang kompleks (Acesta, 2020).

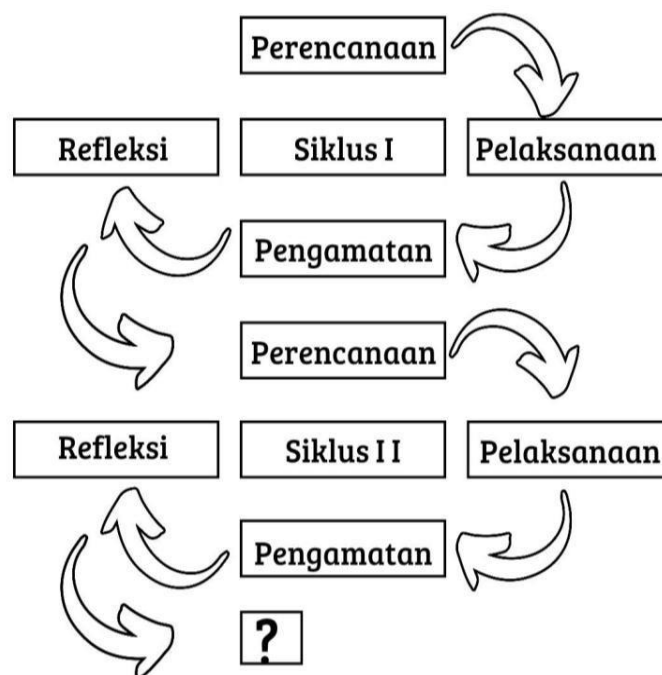
Agar siswa dapat memahami konten pembelajaran yang diberikan, metode Mind Mapping memerlukan mereka untuk mencatat atau merangkum poin-poin kunci atau poin-poin penting dalam materi (Nurdayati dkk, 2021). Mind mapping biasanya dilakukan dalam langkah-langkah Berikut: Mind mapping biasanya dilakukan dengan langkah-langkah berikut: pertama, siapkan alat tulis terlebih dahulu; kemudian pilih tema mind map yang akan dibuat berdasarkan konten yang akan dibahas; selanjutnya pastikan huruf ditulis sebesar mungkin dan fokuskan pada judul materi; setelah itu, tentukan bagaimana setiap topik berhubungan dengan yang lain dan tunjukkan hubungan tersebut menggunakan garis, warna, atau simbol; buatlah mind map menjadi lebih menarik dengan menggunakan warna yang berbeda; dan terakhir, buat panah dari garis lurus atau melengkung. Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas IV dengan metode Mind Mapping di SDN 004/II Jaya Setia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan proses belajar bahasa Indonesia dengan metode Mind Mapping di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia dan bagaimana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan metode Mind Mapping di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses belajar bahasa Indonesia dengan metode Mind Mapping di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia serta untuk mendeskripsikan hasil belajar bahasa Indonesia dengan metode Mind Mapping di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia.

B. METHODS

Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK), dan memiliki empat tahap: persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terdapat Dua puluh peserta didik kelas empat dari SDN 004/II Jaya Setia menjadi subjek penelitian ini, yang dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus mencakup dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum memulai Penelitian, Peneliti harus mempersiapkan sejumlah bahan terlebih dahulu seperti; ATP, modul ajar, LKPD, media pembelajaran, soal tes, dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan observasi, pengujian, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Alat pengumpulan data meliputi soal ujian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, lembar observasi guru untuk mencatat aktivitas guru, dan lembar observasi siswa untuk mencatat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Arikunto 2019

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia berhasil meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

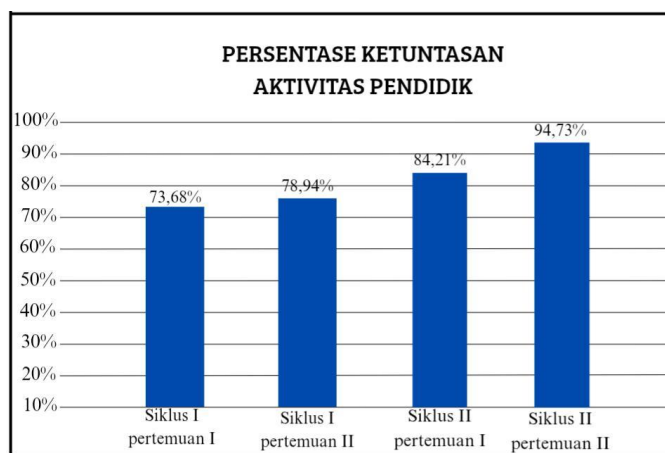
a) Aktivitas pendidik

Selama dua siklus, atau empat pertemuan, guru diamati. Pengamatan terhadap guru ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia. Guru kelas IV bertindak sebagai pengamat dalam pengamatan ini. Menurut penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas pendidik dari siklus I ke siklus II.

Gambar 2 menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada pertemuan I siklus I masuk ke dalam kategori "baik" dengan 73,68%, pertemuan II siklus I masuk ke dalam kategori 'baik' dengan 78,94%, dan pertemuan I siklus II masuk ke dalam kategori "sangat baik" dengan 84,21%. sedangkan penilaian "sangat baik" untuk pertemuan II siklus II adalah 94,73%.

Berdasarkan statistik, aktivitas pendidik meningkat sebesar 15,8% dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik dalam studi ini berhasil karena memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Informasi yang disediakan menunjukkan bahwa Metode Mind Mapping dapat meningkatkan keterlibatan guru. Akibatnya, guru-guru tampil lebih baik selama proses pembelajaran. Karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan, studi ini dapat dianggap berhasil. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses penelitian. Misalnya, pada Siklus I, praktisi tidak menggunakan papan Mind Mapping sebagai alat bantu, dan proses Mind Mapping yang memakan waktu dilakukan langsung di papan tulis.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Pendidik

Hal ini sesuai dengan teori (Sunami & Aslam, 2021), yang menyatakan bahwa kemampuan siswa yang terkait dengan aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran tidak akan optimal jika mereka tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran yang ditawarkan, bahkan jika media pembelajaran yang digunakan kurang memadai.

Masalah ini sejalan dengan teori (Yandi Andri et al., 2023), yang menyatakan bahwa berbagai faktor, termasuk manajemen kelas, disiplin, sumber belajar, budaya sekolah, motivasi belajar, dan keterlibatan, mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, untuk belajar yang efektif, manajemen kelas oleh guru sangat penting. Untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan efisiensi waktu belajar, papan Mind Mapping dapat disiapkan sebelum pertemuan.

Penggunaan metode Mind Mapping dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV karena dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, sebagaimana terlihat dari peningkatan aktivitas pendidik yang diamati meskipun menghadapi tantangan selama penelitian.

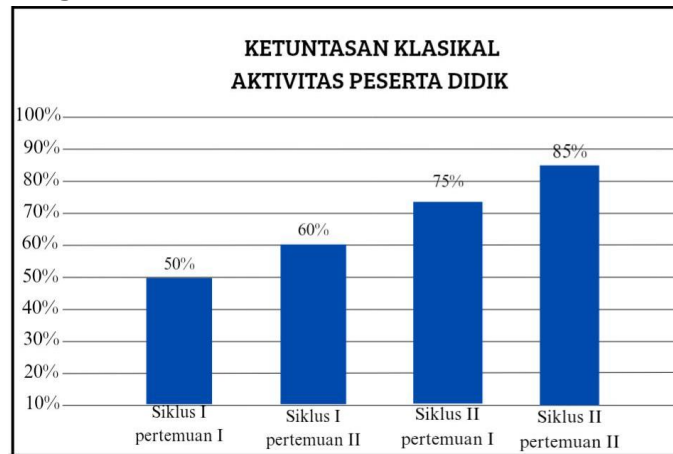
b) Aktivitas Peserta Didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa selain peningkatan upaya pendidik. Secara spesifik, 60% siswa pada siklus I mencapai penguasaan klasik dalam kategori “cukup”, sedangkan 85% siswa pada siklus II mencapai penguasaan klasik dalam kategori “sangat baik”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dari siklus I ke siklus II, partisipasi siswa meningkat sebesar 25%.

Gambar 3 menunjukkan bagaimana Metode Mind Mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama setiap sesi. Dengan 50% pada siklus I pertemuan I, 60% pada siklus I pertemuan II, 75% pada siklus II pertemuan I, dan 85% pada siklus II pertemuan II, data yang diperoleh menunjukkan hal ini dengan jelas. Sebagai hasilnya, Metode Mind Mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama setiap sesi. Karena indikator keberhasilan yang diinginkan telah terpenuhi, penelitian ini dapat dianggap berhasil. Beberapa tantangan muncul selama prosedur penelitian, termasuk fakta bahwa beberapa siswa pada siklus I tidak

berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran tidak kondusif karena anak-anak bermain dengan teman-temannya.

Memberikan instruksi dan peringatan yang jelas kepada siswa akan membantu mereka mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Studi “Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN 1 Banjarrejo Lampung” oleh (Septi, 2024) sejalan dengan hal ini. Perilaku riuh siswa dan gangguan terhadap teman sekelas mereka selama penelitian menjadi masalah, yang berdampak negatif pada lingkungan belajar. Untuk mengatasi hal ini, siswa dapat diberi teguran, bimbingan, dan hukuman atas gangguan terhadap proses pembelajaran. Mereka juga dapat dipisahkan dari teman sekelas yang sedang bermain dan berbicara.



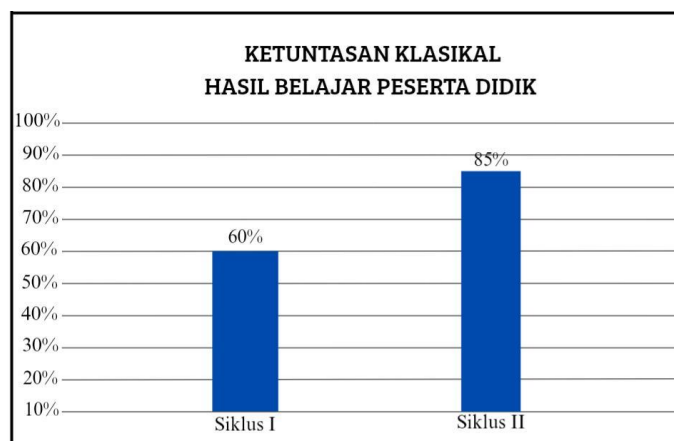
Gambar 3. Grafik Aktivitas Peserta Didik

Setiap interaksi antara guru, siswa, dan lingkungannya harus bersifat edukatif, sesuai dengan teori (Qomarudin, 2021) yang menyatakan bahwa guru dan siswa adalah komponen paling penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar jika guru dan siswa memenuhi tanggung jawab mereka dengan efektif. Oleh karena itu, diharapkan aktivitas siswa akan mengikuti instruksi agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Data menunjukkan bahwa Metode Mind Mapping juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Awalnya, siswa tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan tradisional. Namun, seiring proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mereka menjadi lebih antusias.

c) Hasil belajar

Seperti yang ditunjukkan oleh grafik yang menyertai, penggunaan teknik Mind Mapping dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas empat juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa:



Gambar 4. Grafik ketuntasan klasikal peserta didik

Dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa meningkat, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Delapan siswa pada siklus I belum mencapai KKTP, dan persentase penguasaan siswa adalah 60% dari 20. Persentase penguasaan belajar meningkat menjadi 85% dari 20 siswa pada siklus II, sementara 3 siswa gagal mencapai KKTP. Hal ini disebabkan oleh masalah kapasitas kognitif siswa tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari data bahwa terdapat peningkatan 25% dalam hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Mind Mapping, yang didukung oleh sejumlah teori dan penelitian sebelumnya, berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar baik bagi guru maupun siswa. Untuk mencapai hasil ini, manajemen kelas yang lebih baik dan penggunaan alat bantu belajar menjadi komponen krusial. Karena metode Mind Mapping meningkatkan hasil belajar di berbagai aspek, termasuk hafalan, pemahaman konsep, dan imajinasi kreatif siswa, pendidik dapat menggunakannya untuk membantu siswa belajar bahasa Indonesia.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan aktivitas pendidik dari kategori “baik” ke “sangat baik” menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan lebih optimal menggunakan metode ini. Meskipun pada siklus I terdapat kendala seperti tidak digunakannya papan Mind Mapping sebagai alat bantu dan proses yang memakan waktu, hal ini dapat diatasi dengan persiapan yang lebih baik di siklus II, Pada aspek peserta didik, peningkatan partisipasi dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II menunjukkan bahwa Mind Mapping mampu membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan perilaku siswa seperti kurangnya fokus dan lingkungan belajar yang kurang kondusif pada siklus I dapat diminimalisasi melalui penerapan aturan dan bimbingan tegas.

Peningkatan hasil belajar sebesar 25% dari siklus I ke siklus II, dengan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menandakan keberhasilan metode Mind Mapping dalam memfasilitasi pemahaman konsep, hafalan, dan kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Mind Mapping tidak hanya meningkatkan aktivitas, tetapi juga berdampak positif pada capaian kompetensi siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri, et Al. (2020), “Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Sebelum menggunakan metode Mind Mapping, hanya 48% peserta didik yang memiliki kreativitas yang cukup, sedangkan setelah menggunakan metode ini, 40% peserta didik memiliki kreativitas yang baik dan 60% memiliki kreativitas yang cukup. Ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sebesar 3,5%-40,5%. Dengan demikian hal ini Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alen (2020) yang berjudul “ penerapan model pembelajaran Mind Mapping dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V min 3 Aceh Besar” hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan model Mind Mapping.

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa penggunaan metode Mind Mapping sebagai alat bantu pembelajaran memerlukan manajemen kelas yang baik dan persiapan media yang matang agar metode tersebut dapat diterapkan secara optimal. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menempatkan guru dan siswa sebagai aktor utama sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS



Penggunaan pendekatan Mind Mapping dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia dapat secara signifikan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Data di atas menunjukkan hal ini dengan jelas, menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa sepanjang setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Mind Mapping sangat bermanfaat ketika digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses pembelajaran yang ditampilkan saat menggunakan pendekatan Mind Mapping membuat aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar, yang pada gilirannya membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan benar.

Rekomendasi untuk peneliti masa depan: Peneliti harus dapat memperluas pengetahuan mereka tentang cara menerapkan model, teknik, dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Misalnya, menggunakan berbagai teknik dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena aktivitas tersebut lebih menyenangkan, yang membuat aktivitas berjalan lebih lancar dan, tentu saja, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

REFERENCES

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksar
- Arani, S. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Banjarrejo Lampung Timur*. Skripsi, IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9325/>
- Apduludin, A., & Nurhayati, N. (2023). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 497–510. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1536>
- Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, M. (1385). *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Sukabumi: CV. Haura Utama
- Budiasa, I. B. M. ., Suma, K. ., & Suastra, I. W. (2023). Ragam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 593-604. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20119>
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/97>
- Kamelia. (2021). *Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi pesawat sederhana*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh)
- Kustina, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>



- Latifah, A. Z., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Hidayat, H. (2020). Penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38-50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>
- Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 14-31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik. *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422-427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Qomarudin, A. (2021). Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 26. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/774/418>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sonita, A. P. (2020). Penerapan model pembelajaran Mind Mapping dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 3 Aceh Besar. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh)
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940-1945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>
- Syarifuddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Zulfa, A. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). (Studi literatur) Penggunaan Mind Mapping pada pembelajaran Geografi Sekolah Dasar. *School Education Jurnal PGSD FIP UNIMED*, 11(4), 362-368. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v11i4.29570>